

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA MODERN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ridla 'Adawiyah¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: ridlaadw@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Era modern memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti di Indonesia. Tidak hanya dampak positif melainkan dampak negative terjadi di era modern ini. Dampak negative dari era modern ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan permasalahan seperti turunya moralitas pemuda bangsa. Padahal nantinya, pemuda itulah yang akan menjadi cikal bakal penerus generasi bangsa. Dengan gerbang pendidikan peserta didik benar-benar di tuntun menuju jalan kebenaran. Dan nilai nilai seperti nasionalis, kemandirian, religius, integritas dan gotong royong menjadi sebuah nilai pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, melalui sebuah proses pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, hal tersebut diharapkan mampu membuat generasi bangsa terhindar dari pengaruh buruk era modernisasi.

Kata Kunci: Modernisasi, Pancasila, Siswa

Abstract

The modern era has a strong influence on the life of the nation and state, such as in Indonesia. Not only positive impacts but also negative impacts occur in this modern era. The negative impact of this modern era can cause various problems such as the decline in the morality of the nation's youth. In fact, it is the youth who will become the forerunner of the next generation of the nation. Education is really a gate of knowledge that can lead students to the path of truth. And values such as nationalism, independence, religion, integrity and mutual cooperation become values for building good character. Therefore, through an educational process, namely by implementing Pancasila values, it is expected to be able to make the nation's generation avoid the bad influence of the modernization era.

Keywords: Modernisasi, Pancasila, Student



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Era Modern telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, tentunya dalam bidang pendidikan pula. Musa (2015) mengatakan bahwa teknologi berperan penting dalam perubahan terhadap globalisasi. Era Modern yang ditandai dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta digitalisasi cukup memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan contohnya: dalam penyimpanan data data kini di simpan di sebuah ponsel, flashdisk, laptop tanpa perlu menggunakan tumpukan-tumpukan

kertas, demikian juga dalam pelaksanaan ujian yang kini menggunakan sebuah aplikasi dalam laptop ataupun hp, sedangkan dulu menggunakan kertas foto copyan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern, tentunya tidak hanya memberikan dampak positif, tidak sedikit pula dampak negatifnya. Seperti mudahnya dalam mengakses video porno yang terjadi di kalangan anak maupun remaja di bawah umur, lalu adanya perkelahian antar siswa serta pemakaian obat, penyalahgunaan narkoba, terjadinya seks bebas yang mengikuti gaya gaya barat, dan tentu masih banyak lagi lainnya.

Anggriani (2018) mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena, saat ini sudah luntur nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa negara Indonesia. Hal inilah yang harus mendapat perhatian utama, karena semuanya menyangkut moral generasi penerus bangsa yang menjadi cikal bakal dalam menghantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya, dan berkarakter Pancasila. Savitri (2021) menyatakan bahwa hal-hal negatif tersebut diharapkan dapat dibenahi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi kedepannya memiliki moral dan akhlak yang baik dan benar. Karena pada dasarnya Pancasila merupakan sebuah ideologi bangsa Indonesia yang diangkat dan digunakan oleh bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila merupakan nilai yang asli sesuai dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri (Regianti, 2021).

Untuk menghindari dampak negatif era modern, terutama dalam menghadapi generasi millennial atau generasi muda, bangsa Indonesia harus segera melakukan berbagai terobosan baru, sehingga nantinya generasi muda memiliki pedoman atau benteng agar tidak mudah terprovokasi serta dapat menghadapi berbagai tantangan berupa pengaruh dari luar di era modern. Salah satu terobosan baru yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan agama serta nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sejak dini, dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi, agar peserta didik kita faham benar apa itu Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, sehingga peserta didik dapat terhindar dari pengaruh buruk yang muncul di era modern, karena nilai-nilai Pancasila sudah terinternalisasi dalam dirinya. Adawiyah (2021) mengatakan bahwa dalam memberikan pembentukan etika yang mungkin sangat tepat dengan cara melakukan pelatihan karakter anak

yang bergantung terhadap kualitas nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan benar-benar menjadi gerbang pengetahuan yang dapat menuntun peserta didik ke jalan kebenaran. Oleh karena itu, maka model pendidikan saat ini haruslah mampu menjawab tantangan tersebut, dalam artian pendidikan saat ini tidak hanya mengutamakan ranah kognitif, namun harus dibarengi dengan kecakapan skill maupun afektif, dengan kata lain, ketiga aspek dalam pendidikan mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor harus secara komprehensif tersampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, hal tersebut sejalan dengan yang termaktub pada Undang-Undang Nomor. 20 Thn 2003, bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya".

Implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta dengan melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan pengembangan nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Pendidikan karakter ini, merupakan upaya yang dipandang efektif dalam menanamkan pondasi moral pada peserta didik, sehingga akan terwujud peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila.

Integrasi Pendidikan nilai-nilai karakter Pancasila pada pembelajaran, sangatlah penting, dalam upaya

mewujudkan tujuan peserta didik yang berahlak mulia, bermoral, tangguh, kompetitif, dan mampu bersaing dalam kancah nasional maupun global, di era modern dan era teknologi informasi saat ini. Hal ini bermakna bahwa guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan kontekstual.

Oleh karena itu untuk memudahkan dalam implemenmtasinya, guru sebagai ujung tombak dan eksekutor di lapangan harus menciptakan strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, sehingga pembelajaran benar-benar dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dan mampu memberikan bekal *life skill*.

METODE PENELITIAN

Dikutip dari Hidayat (2017) Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis untuk menjawab berbagai permasalahan yang di ajukan. Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan, dimana metode ini merupakan teknik pengumpulan sumber data referensi dengan mengadakan penelaahan atau mengkaji data-data terhadap literature, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, artikel ilmiah melalui sumber digital yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dibahas oleh peneliti. Jenis-jenis data yang di pakai dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang ada dalam mendukung suatu pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga langkah analisis pertama reduksi data, lalu display data selanjutnya verifikasi data (Suyahman, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila adalah dasar filsafat Negara, ini mengandung makna bahwa sila-sila yang ada dalam Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan bangsa Indonesia (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Secara realitam pancasila mengandung makna ada dalm diri setiap manusai di Indonesia dan masyarakat merupakan seutu kenyaaran hidupnya suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari hari (Syarbaini, dikutip dari Al Inu (2021). Serangkaian nilai yang dimiliki Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, lalu persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut memiliki sifat universa;, karena sifat universal tersebut sehingga nilai-nilai tersebut dapat diakui serta dipakai oleh negara negara lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa.

Pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan yang terus diarahkan serta terfokuskan, hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan dampak negatif dari adanya kemajuan teknologi serta ilmu pendidikan] serta memperkuat karakter pendidikan dan nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dengan pendekatan multidisiplin dan interdisipliner. Samsuri (2011) menyatakan bahwa Pembentukan karakter dalam peran Pendidikan karakter ialah untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam pendidikan karakter ditegaskan mengenai kedisiplinan, apabila berhasil bahkan

tercapai maka akan mengubah peserta didik dari dalam dirinya sendiri.

Pembahasan

Tantangan Pancasila sebagai ideologi Negara di era Modern

Pancasila adalah ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang telah banyak mengalami tantangan dengan berupaya merubah Pancasila tersebut. Ubaidillah (2000) mengatakan bahwa Ideologi secara umum berperan untuk melindungi kredibilitas nasional. Era Modern telah membawa dampak perubahan terhadap Negara, yang salah satu adalah adanya kecenderungan memudarnya nasionalisme serta menurunnya moralitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangsa Indonesia wajib meningkatkan kewaspadaan terhadap ketahanan mental serta ideologi nasional bangsa Indonesia.

Agar pancasila sebagai ideology bangsa dapat terlepas dari berbagai tantangan di era modern ini. Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi Pancasila kita harus memiliki keyakinan nasional bahwa dasar Negara Pancasila adalah benteng dalam menghadapi tantangan pada era modern yang semakin berkembang pada saat ini, karena Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia, sekaligus pedoman dalam berperilaku. Dengan demikian pola aktivitas, perilaku manusia, gerak ide, serta hasil perilaku masyarakat bangsa Indonesia harus bercermin pada Pancasila (Untari, 2012: 22).

Dengan berpegangan secara teguh pada pancasila, akan mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme. Sehingga berbagai tantangan di era modernisasi yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, dapat di atasi. Dengan demikian walaupun saat ini bangsa Indonesia ada di lingkungan

arus perkembangan teknologi serta pengetahuan yang pesat atau globalisasi dunia. Tetapi bangsa dan negara Indonesia tidak dengan mudah kehilangan jati dirinya, karena hidup diantara pusaran golbalisasi perkembangan dunia. Namun sebaliknya dengan mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai bilai Pancasila dalam setiap jiwa rakyat Indonesia, maka Pancasila akan mampu menyaring dampak dari Modernisasi.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di era modern

Penumbuhan kembali Pancasila di era modernisasi sangatlah penting, agar Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia tetap menjadi kajiann generasi mileniq, khususnya para peserta didik, yang salah satunya dapat dimulai dari pendidikan di usia dini sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya bagi peserta didik yang lahir di era digital, agar dapat terhindar dari pengaruh negatif yang muncul di era modernisasi. Akhir-akhir ini kita menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dengan turunya nilai moralitas anak bangsa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, turunya rasa nasionalisme, nilai persatuan serta kesatuan bangsa, sebagai pencerminan dari kurangnya pengamalan serta ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai pancasila sehingga apa yang menjadi sebuah tujuan bangsa Indonesia tentu belum seutuhnya tercapai atau terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan bentuk kerjasama antara berbagai pihak terutama pihak sekolah dengan orang tua siswa, agar nilai-nilai pancasila benar-benar dapat diimplementasikan dan terinternalisasi pada diri peserta didik.

Menurut Kalidjernih (2019) menyatakan bahwa: "Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (*psyco-pedagogial*)

development), disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga ranah antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotor.”, Ini mengandung makna bahwa guru sebagai ujung tombak di lapangan perlu mengemas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan mengintegrasikan ke tiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga baik itu dalam kelas maupun di luar kelas akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam upaya serta proses pencapaian meningkatkan kompetensi serta meningkatkan hasil belajar seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik (Nurgiansah, 2020).

Adapun implementasi dari nilai-nilai Pancasila di era modern bagi peserta didik di sekolah, dilakukan dengan membelajarkan sila sila Pancasila pada pembelajaran Pkn dan Pendidikan Agama, serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran/pembelajaran intra kurikuler dan kegiatan pembiasaan-pembiasaan, serta kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan meliputi; Nasionalis, Kemandirian, Religius, Integritas dan Gotong Royong.

Rasa Nasionalisme yang dapat ditanamkan kembali melalui berbagai momentum yang tepat seperti kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya di awal pembelajaran dan lagu halo-halo Bandung di akhir pembelajaran, kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari senin, serta upacara peringatan hari-hari besar nasional lainnya, Bukan hanya itu, nasionalisme pada

peserta didik di sekolah juga dapat dibangun melalui karya seni seperti: seni drama bermain perang tentang semangat juang, menciptakan puisi irama serta lagu lagu cinta tanah air, membuat poster hari kemerdekaan, melukis, dan menanamkan semangat semangat mencintai produk dalam negeri.

Kemandirian peserta didik dapat dipupuk melalui kegiatan berkompetisi dalam kegiatan ajang lomba-lomba, menjadi pemimpin di kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tugas, dan kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan kegiatan memupuk kemandirian.

Religius pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan seperti: Berdo'a sebelum dan setelah pelajaran di mulai, budaya salam, sholat berjama'ah, juga pada kegiatan ekstra kurikuler keagamaan seperti: tahfidz, marawis, BTQ, dll.

Integritas dapat dipupuk melalui kegiatan pembiasaan, dan kepramukaan, sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupannya, salah satu contoh dengan membuat kantin jujur di sekolah. Implementasi nilai gotong royong di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan secara bersama, ekstrakurikuler pramuka, seperti kegiatan Jum'at bersih untuk bergotong royong memelihara kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membantu teman yang lagi kesulitan dan kena musibah atau menjenguk yang sakit, dll

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sebuah dasar negara yang digunakan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila ini bukan hanya sekedar teks, rumusan, melainkan lebih dari sekedar itu. Pancasila ini merupakan sebuah ideologi yang dapat menuntun kehidupan masyarakat Indonesia. Arus modernisasi yang terus maju tidak mungkin dapat dihentikan.

Berbagai perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan akan memberikan dampak kepada kehidupan suatu bangsa. Baik hal positif maupun negatif. Tidak dapat dipungkiri hal negatif tersebut sering kali ditemukan dikalangan anak maupun remaja.

Oleh karena itu, upaya mengatasi dampak negatif dari adanya perkembangan

di era modernisasi, implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini sangat diperlukan. Melalui proses pendidikan yang merupakan sebuah wadah solusi agar penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini dapat dilaksanakan. Sehingga nantinya seorang siswa mampu menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R. , Dewi, D. , & Furnamasari, Y. F. . (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9026–9033.
- Anggriani. (2018). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 9.
- Hidayat. (2017). Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis. Stastikian.Com.
- Inu, A, N., Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.
- Kalidjernih, Freddy K, 'Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Terhadap Revitalisasi Pancasila', 16.1 (2019), 103–10
- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 9-11
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada.
- Regiani, E., Dewi, D.(2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1),
- Samsuri (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara Kritik Pembangunan Karakter Bangsa. Sleman: Diandra Pustaka Indonesia.
- Savitri, S, A., Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2)
- Sri Untari. 2012. "Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara" dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sumaryati. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*, 13(2), 205–220.
- Ubaidillah, A., dkk. (2000). Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education), Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.